

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang dengan populasi penduduk yang tinggi. Populasi penduduk yang tinggi membuat Indonesia mempunyai potensi pasar yang besar dari sisi ketersediaan tenaga kerja, jika populasi penduduk tersebut tidak dapat dikelola dengan baik maka dapat memunculkan tantangan tersendiri bagi pemerintah seperti halnya masalah pengangguran. Pengangguran (unemployment) adalah suatu kondisi dimana seseorang yang masuk dalam angkatan kerja dan secara aktif sedang mencari pekerjaan tetapi tidak memperoleh pekerjaan tersebut (Rambe, Prihanto and Hardiani, 2019). Pengangguran juga diartikan sebagai kondisi dimana seseorang yang sedang tidak bekerja secara tetap, sedang mencari pekerjaan dan sedang mempersiapkan suatu usaha untuk mendapatkan pendapatan.

Menurut Sukirno (2006) pengangguran merupakan seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Secara umum, pengangguran disebabkan oleh kemampuan sumber daya manusia yang relatif rendah dibandingkan dengan tuntutan dunia ekonomi dan bisnis. Pengangguran dapat disebabkan oleh faktor ekonomi yang disebabkan oleh krisis ekonomi, Belanja Modal yang

tinggi, melemahnya mata uang dan turunnya permintaan barang. Pengangguran juga sebagian besar disebabkan karena rendahnya motivasi dan ketidakmampuan seseorang untuk memaksimalkan potensinya. Pengangguran juga dipahami sebagai keadaan dimana pembangunan pemerintah belum dapat menyediakan lapangan pekerjaan kepada angkatan kerja. Hal ini dikarenakan pertumbuhan tingkat angkatan kerja lebih tinggi dari pada pertumbuhan lapangan pekerjaan yang ada.

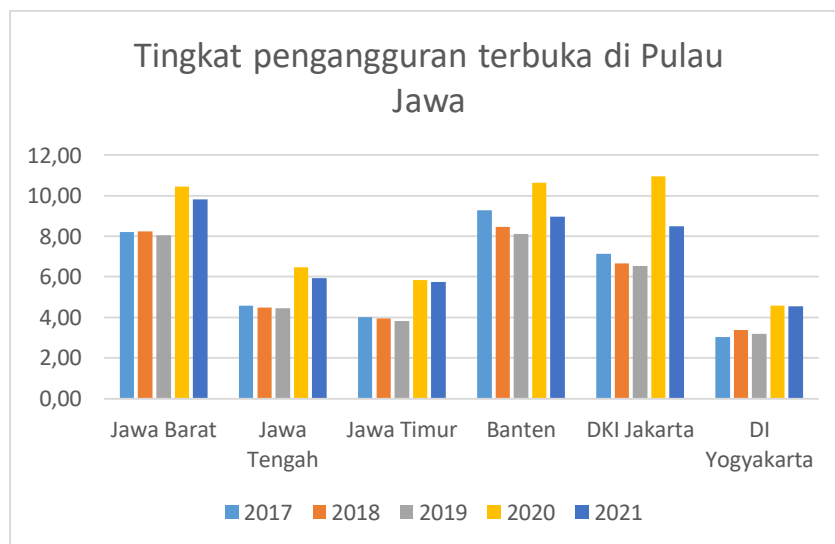
Pengangguran merupakan masalah yang sering dihadapi setiap daerah. Jika dilihat dari segi ekonomi dan sosial, pengangguran akan menyebabkan kesejahteraan masyarakat berkurang, terhambatnya pertumbuhan ekonomi, standar kehidupan masyarakat menjadi turun, penghasilan pemerintah sektor pajak menurun, meningkatkan kriminalitas di masyarakat, dan bahkan dapat mempengaruhi pembangunan nasional baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Tingkat pengangguran menjadi indikator dalam mengukur kemajuan suatu daerah. Daerah dengan tingkat pengangguran tinggi menunjukkan bahwa kondisi perekonomian daerah tersebut buruk. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat pengangguran dalam angkatan kerja adalah tingkat pengangguran terbuka. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yaitu persentase dari jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

Pengangguran tidak hanya menjadi masalah di lingkup nasional, tetapi juga di lingkup regional. Salah satunya terjadi pada Provinsi di Pulau Jawa. Dari seluruh Provinsi yang ada di Pulau Jawa, Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ke empat tingkat pengangguran terbuka. Berikut tabel yang menunjukkan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi di Pulau Jawa per Agustus tahun 2017-2021.

Gambar 1. 1

Kurva Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS, 2023)

Berdasarkan gambar 1.1. dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2017-2021 tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa fluktuatif. Dapat dilihat bahwa Provinsi Banten adalah Provinsi dengan jumlah pengangguran terbuka terbesar dalam setiap tahunnya. Sedangkan Provinsi Jawa Tengah dapat dikatakan sebagai Provinsi dengan penurunan tingkat

pengangguran terbuka terbaik di pulau Jawa, meskipun rata-rata pada tahun 2020 tingkat pengangguran provinsi mengalami kenaikan yang signifikan.

Permasalahan pengangguran di Provinsi Jawa Tengah masih memerlukan perhatian yang ekstra dari pemerintah pusat dan daerah. Umumnya masalah pengangguran di Jawa Tengah disebabkan karena kurangnya permintaan pasar tenaga kerja, masih kurangnya kemampuan, keterampilan dan kecepatan dalam mengikuti transformasi digital dalam pekerjaan, dan masih sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Jawa Tengah juga merupakan salah satu Provinsi dengan tingkat populasi penduduk yang tinggi yaitu mencapai 36.742.501 jiwa pada tahun 2021. Tingginya jumlah penduduk tersebut membuat jumlah angkatan kerja juga tinggi, sehingga memungkinkan adanya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan. Perlu adanya kebijakan antisipasi dari pemerintah, baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah supaya tingginya jumlah penduduk dan angkatan kerja dapat diimbangi dengan tingginya lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga pengangguran dapat berkurang.

Indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan dari suatu daerah dapat tercermin dari tingkat pertumbuhan ekonominya, yang dapat dilihat dari perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut. Semakin tingginya pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka menandakan bahwa semakin baik kegiatan ekonomi daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat menunjukkan bahwa produksi dari barang dan jasa yang dihasilkan juga meningkat, sehingga dapat menyerap

tenaga kerja dalam jumlah besar, dan tingkat pengangguran dapat berkurang.

Pada tabel 1.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan di Provinsi Jawa Tengah fluktuatif. PDRB pada tahun 2017 sebesar 893.750,30, kemudian naik pada tahun 2018 menjadi 941.091,14 dan naik lagi pada tahun 2019 menjadi 991.516,54. Tetapi pada tahun 2020 PDRB mengalami penurunan sehingga menjadi 965.225,71, dan kembali naik pada tahun 2021 sebesar 997.317,10.

Tabel 1. 1

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2021

Tahun	Jawa Tengah
2017	893.750,30
2018	941.091,14
2019	991.516,54
2020	965.225,71
2021	997.317,10

Sumber : BPS Jawa Tengah

Belanja Modal termasuk dalam salah satu indikator yang dapat menurunkan tingkat pengangguran tinggi. Belanja modal digunakan untuk kegiatan operasional unit kerja atau untuk kepentingan masyarakat dan umum. Manfaat tersebut menjadikan belanja modal sebagai pendorong pembangunan ekonomi daerah. Belanja modal juga dianggap mampu secara langsung mempengaruhi kepentingan masyarakat, menggerakkan dan mendorong jalannya perekonomian, dan menciptakan efisiensi. Sehingga dengan manfaat tersebut diharapkan dapat menurunkan angka pengangguran.

Pada tabel 1.2. dapat dilihat bahwa tingkat Belanja Modal di Jawa Tengah setiap tahunnya mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2017 belanja modal sebesar 1.454,60 kemudian pada tahun 2018 naik menjadi 1.681,75, dan naik lagi pada tahun 2019 menjadi 2.099,72. Sedangkan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga menjadi 996,99 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan lagi sehingga menjadi 1.447,62.

Tabel 1. 2

Belanja Modal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2021

Tahun	Jawa Tengah
2017	1.454,60
2018	1.681,75
2019	2.099,72
2020	996,99
2021	1.447,62

Sumber : DJPK Kementerian Keuangan

Indikator lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka adalah jumlah angkatan kerja. Laju pertumbuhan penduduk yang besar akan menghasilkan jumlah angkatan kerja yang besar juga. Besarnya angkatan kerja diharapkan dapat menunjang kenaikan kegiatan ekonomi dan dapat meningkatkan kesejahteraan daerah tersebut. Tingginya laju pertumbuhan angkatan kerja apabila tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan menyebabkan penciptaan lapangan kerja yang tersedia sangat rendah, sehingga penyerapan tenaga kerja tidak optimal, yang pada akhirnya menimbulkan pengangguran.

Berikut data Angkatan Kerja (AK) Provinsi Jawa Tengah yang dapat dilihat pada tabel 1.3. dimana dapat diketahui bahwa selama lima tahun terakhir AK mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2017 AK Jawa Tengah sebesar 18.010.612, kemudian naik pada tahun 2018 menjadi sebesar 18.228.952, kemudian pada tahun 2019 naik sebesar 18.421.193, pada tahun 2020 naik sebesar 18.751.277, dan di tahun 2021 naik menjadi sebesar 18.963.993. Kenaikan Angkatan Kerja selama kurun waktu lima tahun tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkatnya masyarakat yang tergolong dalam angkatan kerja yang aktif secara ekonomi.

Tabel 1. 3

Angkatan Kerja Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2021

Tahun	Jawa Tengah
2017	18.010.612
2018	18.228.952
2019	18.421.193
2020	18.751.277
2021	18.963.993

Sumber : BPS Jawa Tengah

Tingkat pendidikan juga menjadi indikator yang terus diperhatikan. Menurut (Todaro, 2000) pasar tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal yang ditempuh para pekerja. Tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang rendah maka akan mengalami kesulitan dalam memasuki dunia kerja yang sebagian besar membutuhkan keahlian khusus, selain itu Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dengan minimal 12 tahun dapat menyebabkan meningkatkan angka pengangguran.

Berikut tabel Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021 dapat dilihat berdasarkan tabel 1.4. bahwa RLS Provinsi Jawa Tengah setiap tahunnya mengalami kenaikan. Berawal dari tahun 2017, rata-rata lama sekolahnya sebesar 7,27, kemudian naik di tahun 2018 menjadi sebesar 7,35, pada tahun 2019 sebesar 7,53, kemudian naik lagi pada tahun 2020 sebesar 7,69, dan di tahun 2021 naik lagi menjadi 7,75.

Tabel 1. 4

Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2021

Tahun	Jawa Tengah
2017	7,27
2018	7,35
2019	7,53
2020	7,69
2021	7,75

Sumber : BPS Jawa Tengah

Menurut pandangan Islam, orang Islam diperintahkan untuk bekerja. Islam tidak menyukai pengangguran, dan sebaliknya yaitu menyukai orang-orang yang mau bekerja keras. Orang yang menjadi pengangguran yaitu orang yang tidak dapat memanfaatkan anugerah yang sudah diberikan oleh Allah SWT, yang dapat berupa nikmat kesehatan, kekuatan, pikiran, dan lain sebagainya. Hal ini seperti halnya dijelaskan dalam QS At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan katakanlah, “Bekerja Lah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan

yang nyata, lalu diberikan-nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada umatnya agar tidak menjadi pengangguran. Bekerja merupakan bagian dari ibadah, dengan bekerja masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup, dan meraih tujuan yang lebih besar. Islam memberikan berkah dalam pekerjaan dunia dan menjadikan pekerjaan tersebut bagian dari ibadah dan jihad.

Penelitian Amgi Filiasari dan Achma Hendra Setiawan (2021) yang berjudul pengaruh angkatan kerja, upah, PDRB, dan pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten tahun 2002-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angkatan kerja, upah dan PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di provinsi Banten. Sedangkan pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di provinsi Banten.

Penelitian (Suriati, 2020), yang berjudul pengaruh jumlah angkatan kerja, upah minimum, dan rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, upah minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran, dan rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat.

Penelitian (Akhmad, 2020) yang berjudul pengaruh belanja modal, pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap pengangguran di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan data runtut waktu tahun 2008-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, sedangkan belanja modal dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh PDRB, Belanja Modal, Angkatan Kerja, dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, sehingga dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang ada dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh Belanja Modal terhadap pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh angkatan kerja terhadap pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021?

4. Bagaimana pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana pengaruh PDRB terhadap pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh Belanja Modal terhadap pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2027-2021.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh Angkatan Kerja terhadap pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian di atas, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi pemerintah dan lembaga untuk mengentaskan masalah pengangguran di Provinsi Jawa Tengah.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai masalah pengangguran yang ada di sekitar dan memberikan tambahan wawasan tentang penulisan karya ilmiah yang baik.